

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Survei

Penelitian survei dapat didefinisikan sebagai penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu.

Penelitian survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Misalnya penelitian tentang kecenderungan masyarakat memilih pemimpin nasional. Tujuan penelitian survei adalah untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu.

Pendekatan penelitian survei adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas kesegaran jasmani dari objek yang ingin diteliti. Kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai fokus

perhatian terhadap terbentuknya kualitas yang lebih baik. Proses pelaksanaan survei dikatakan sistematis apabila sebelum pelaksanaan sudah diketahui: siapa pelaksananya survei, dimana pelaksananya, kapan pelaksananya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, apa saja yang diamati dalam pelaksanaan survei, instrument apa yang digunakan, data apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara menyimpulkan serta melaporkannya.

Dari pembahasan di atas dapat diartikan bahwa penelitian dengan pendekatan survei merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penanganan cedera atlet bola voli Surabaya, untuk mengetahui cedera apa yang mendominasi saat latihan. Sehingga pelaksanaan penelitian dengan pendekatan survei yang dilaksanakan pada atlet bola voli Surabaya yang mengikuti latihan diketahui cedera yang mendominasi.

2. Pengertian Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang yang bervariasi. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian pada umumnya yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Terampil menunjukkan pada derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri (Singer,1975:34).

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Suatu keterampilan yang dipandang sebagai aktivitas gerak atau suatu tugas akan terdiri dari sejumlah respon gerak dan persepsi yang didapat melalui belajar untuk tujuan tertentu.

Pada umumnya yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Istilah keterampilan juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat keterampilan maka, keterampilan diartikan sebagai kompetisi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan.

Menurut Schmid dikutip oleh Amung Ma'mundan Yudha dijelaskan bahwa:

“Penentu utama keterampilan gerak adalah kualitas dari geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih misalnya dalam olahraga lompat tinggi, si pelompat tidak perlu memperhitungkan kapan dan bagaimana harus bertindak untuk melompat setinggi dan seefektif mungkin, sedangkan dalam keterampilan kognitif hakekat dari gerak tidak penting, tetapi keputusan tentang gerakan apa dan yang mana yang harus dibuat merupakan hal yang terpenting (2000:68).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan kognitif berkaitan dengan pemilihan apa yang harus dilakukan, sedangkan keterampilan gerak berkaitan dengan bagaimana cara melakukannya.

Amung Ma'mundan Yudha (2000:58) menjelaskan bahwa: “Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan”. Sehingga pada intinya suatu keterampilan itu dikuasai atau diperoleh apabila di pelajari dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: (1) Adanya kemauan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan; (2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik; (3) Adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi.

3. Bentuk-bentuk Keterampilan

Amung Ma'mundan Yudha (2000:67) mengatakan bahwa, “Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi Dua yaitu: keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*finemotorskill*)”.

Keterampilan motorik kasar atau *Gross motor skill*, bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot besar dan kecepatan gerak tidak begitu penting untuk diperhatikan. Otot-otot tersebut

berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berdiri, melompat dan meloncat.

Keterampilan motorik halus atau *Fine motor skill*, bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot kecil terutama yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, serta memerlukan tingkat derajat ketepatan yang tinggi pada gerakan tangan dan jari. Contoh, melempar dan menangkap.

Menurut *Fitts* dan *Posner*, belajar keterampilan gerak cenderung lebih menekankan pada tingkat penguasaan. Tahap ini dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Tahap kognitif atau *Cognitivestage*

Tahap ini merupakan tahap pemahaman, bagaimana konsep-konsep dipahami. Tahap kognitif sifatnya lebih pada pengetahuan.

2) Tahap asosiatif atau *Asosiativestage*

Dengan adanya pemahaman yang sudah dicoba diasosiasikan, dan diimplementasikan sesuai dengan kemampuannya yang masih banyak mengalami kesalahan.

3) Tahap otomatis atau *Autonomoustage*

Pada tahap ini hasil gerakan merupakan suatu gerakan yang sudah otomatis, karena sudah banyak dilatih sehingga terlihat

seakan-akan gerakan tersebut tanpa dipikir, padahal karena hasil latihan yang kontinyu.

4) Tahap kognitif atau *Cognitivestage*

Tahap ini merupakan tahap pemahaman, bagaimana konsep-konsep dipahami. Tahap kognitif sifatnya lebih pada pengetahuan.

5) Tahap asosiatif atau *Asosiativestage*

Dengan adanya pemahaman yang sudah dicoba diasosiasikan, dan diimplementasikan sesuai dengan kemampuannya yang masih banyak mengalami kesalahan.

6) Tahap otomatis atau *Autonomoustage*

Pada tahap ini hasil gerakan merupakan suatu gerakan yang sudah otomatis, karena sudah banyak dilatih sehingga terlihat seakan-akan gerakan tersebut tanpa dipikir, padahal karena hasil latihan yang kontinyu.

7) Tahap kognitif atau *Cognitivestage*

Tahap ini merupakan tahap pemahaman, bagaimana konsep-konsep dipahami. Tahap kognitif sifatnya lebih pada pengetahuan.

8) Tahap asosiatif atau *Asosiativestage*

Dengan adanya pemahaman yang sudah dicoba diasosiasikan, dan diimplementasikan sesuai dengan kemampuannya yang masih banyak mengalami kesalahan.

9) Tahap otomatis atau *Autonomoustage*

Pada tahap ini hasil gerakan merupakan suatu gerakan yang sudah otomatis, karena sudah banyak dilatih sehingga terlihat seakan-akan gerakan tersebut tanpa dipikir, padahal karena hasil latihan yang kontinyu.

Amung Ma'mun dan Yudha (2000:83) lebih lanjut menjelaskan “Ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak, yaitu:(a) tahap verbal atau kognitif, (b) tahap motorik, (c) tahap otomatisasi”. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan akan terbentuk dengan baik jika dilatih secara kontinyu, efisien, dan efektif sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Bowers and Fox (1992:145) melihat latihan sebagai suatu program dari aktivitas jasmani yang di desain untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan meningkatkan kapasitas energi dan seseorang untuk kegiatan yang sangat khusus, diantaranya :

1. Mengembangkan kepribadian (*Developing Personaliti*),
2. Meningkatkan kondisi fisik yang meliputi stamina, daya eksplosif dan kecepatan (*Conditioning ,Mainlyin Developing Stamina*),
3. Meningkatkan teknik-teknik serta koordinasi gerak yang efisien (*Sports Technique and Coordination Training*),

4. Mengembangkan taktik (*Tactical Training*), 5. Memperkuat mental melalui *mentaltraining*.

5. Kajian tentang Bola Voli

Bola voli merupakan olahraga permainan yang dilakukan oleh dua tim atau regu yang saling berlawanan. Setiap regu hanya memiliki pemain yaitu 6 orang dalam sebuah pertandingan dan dapat digantikan oleh pemain cadangan jika pemain inti mengalami cedera ataupun permainan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permainan bola voli dimainkan menggunakan satu bola dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara passing yang diakhiri dengan smash pada tim lawan, dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu (Muhyi:2008).

Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat baik pada usia dewasa, remaja maupun tingkat anak-anak. Hal ini disebabkan karena permainan ini tidak memerlukan biaya yang besar karena alat dan perlengkapan relatif murah dan mudah di dapat, selain itu permainan ini dapat mendatangkan keceriaan bagi yang bermain. Roji (2004), permainan bukanlah memiliki teknik dan strategi saja akan tetapi juga ditunjang oleh koordinasi fisik yang prima seperti gerak, daya tahan, kecepatan, fleksibilitas, koordinasigerak dan reaksi. Muhamad Muhyi Faruq, (2009) permainan bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan secara berkelompok, artinya setiap pemain harus mampu bekerjasama

dengan baik, bertanggung jawab atas permainan yang dimainkan dalam tim tersebut.

Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli adalah passing atas, passing bawah, servis, smash, bendungan (block), pertahanan lapangan. (syafruddin 2004:55- 109). Dari beberapa teknik dasar tersebut teknik servis merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Erianti (2005:103) mengatakan teknik servis saat ini tidak hanya sebagai “pukulan pembukaan untuk memulai permainan, akan tetapi sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai (angka), agar suatu regu berhasil meraih kemenangan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa servis kedudukannya begitu penting untuk memperoleh angka.

a. Servis

Servis adalah bentuk serangan pertama, maka dalam melakukannya harus penuh konsentrasi dan adanya keinginan untuk membuat angka hanya pada servis saja (Yamin Nuriman 2011, hlm. 49). Jump serve adalah salah satu istilah tehnik memulai permainan bola voli dengan melakukan lompatan. Jump serve adalah teknik serve yang dilakukan dengan melompat seperti gerakan smash. Hasil pukulan ini akan menghasilkan pukulan top spin. Nilai seni dari tehnik jump serve ini ialah menggabungkan kekuatan, keseimbangan, tekanan, timing, dan feeling pemain terhadap bola yang akan di pukul. Jump serve merupakan teknik

serve dalam olahraga bola voli modern yang perlu dilatihkan dan dapat digunakan untuk memulai serangan dalam permainan bola voli.

Menurut Elaine Roque & Jacqueline Hansen servis bahwa, “pukulan pertama yang dilakukan dengan melompat merupakan pukulan yang tergolong sulit untuk dikuasai meski banyak pemain berusaha melakukannya.” (2012, hlm. 84). Jump serve merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli yang sulit dilakukan, karena mempunyai gerakan yang kompleks. Gerakan itu terdiri dari unsur loncatan, kekuatan, dan kecepatan. Kesalahan yang sering terjadi atau yang dilakukan oleh pemain adalah tidak adanya kekuatan loncatan atau daya ledak secara maksimal.

Dalam melakukan gerakan Jump Serve kekuatan loncatan yang diwujudkan dalam daya ledak sangat mempengaruhi hasil service. Sedangkan kekuatan, kecepatan tangan untuk memukul bola agar laju bola cepat dan keras tepat pada sasaran, karena dengan loncatan disertakan dengan raihan yang tinggi akan mempermudah pelaksanaan service. Pemain yang mempunyai kekuatan loncatan dan daya ledak maksimal, maka waktu diudaraakan lebih lama, sehingga seorang pemain akan lebih mudah dalam melakukan Jump Serve.

Jump serve merupakan salah satu istilah dalam permainan bola yang berarti, sikap meloncat waktu melakukan gerakan smash,

yang maksudnya adalah bergerak ke arah yang lebih tinggi atau vertikal, waktu melakukan gerakan *Jump Serve* yang dapat dilakukan bila seseorang mempunyai strength, power ataudayaledak pada otottungakai. *Jump serve* tergolong efektif jika pelaku serve dapat mengarahkan bola untuk merepotkan penerima bola (pemain lawan), sehingga bola yang dikembalikan tidak mengarah tepat pada si pengumpan, atau pelaku serve mampu memukul bola dengan kecepatan tertentu sehingga menyebabkan control bola dari penerima serve menjadi tidak menentu arahnya (Kinda, 2006, hlm. 26). Untuk penguasaan keterampilan jump serve yang baik perlu adanya latihan yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut.

b. Passing

Passing merupakan teknik dalam permainan Bola voli yang tujuannya mengoperkan bola ke teman satu tim, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga dikatakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Erianti, 2004). Dapat disimpulkan, bahwa passing adalah dasar dalam mengatur serangan. Dalam teknik dasar permainan bola voli.

Jenis *passing* dalam permainan Bola voli ada dua macam yaitu passing bawah dan passing atas (YuskhilMushofi, 2017).

Passing sangat berperan penting dalam mengatur serangan dan sebagai pertahanan dalam permainan Bola voli.

- 1) Passing bawah merupakan teknik pada permainan Bola voli yang sangat mendasar, passing bawah digunakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Dhian Indryani, 2011). Sedangkan *passing* atas merupakan salah satu teknik yang berguna dan penunjang dalam menciptakan sebuah spike (Boby Agustan, 2017).
- 2) Teknik passing atas mengutamakan kekuatan jari – jemari kedua tangan. Biasanya teknik ini lebih dipilih pada saat seseorang pemain hendak melakukan umpan sebelum dilakukan pukulan terakhir atau smash. Pemain yang dituntut memiliki keterampilan lebih dalam teknik ini adalah toser atau pengumpan. Seorang toser harus bisa memberikan umpan yang memanjakan pemain lain untuk melakukan smash (Aulia Urahman, dan Arif Hidayat, 2019).

c. Smash

Menurut Bonnie Kenny (2006:61) smash adalah keterampilan yang menempatkan bola pada pertahanan lawan. Semakin baik serangan, semakin sulitnya bagi lawan untuk membalikan bola. Menurut Beutelstahl (2012:25) ada 4 jenis smash yaitu: (1) Frontal smash atau smash depan, (2) Frontal

Smash dengan twist atau smash depan dengan memutar, (3) Smash dari pergelangan tangan, (4) Dump atau tipuan.

Tindakan memukul bola (smash) ada beberapa tahap. Selanjutnya Bonnie Kenny (2006:67) membagi smash menjadi 4 tahap Tahapan tersebut adalah: (a) Tahap pertama: Run up (lari menghampiri), (b) Tahap kedua: Take off (lepas landas), (c) Tahap ketiga: Hit (memukul saat melayang di udara), dan (d) Tahap keempat: Landing (mendarat). Pada permainan bola voli diperlukan pemain-pemain yang efektif.

a. Menghadang (Block).

Blocking dalam permainan bola voli adalah sebuah usaha membendung serangan lawan yang berupa smash agar tidak menghasilkan angka dengan dayaupaya di dekat jaring untuk mencoba menahan/menghalangi bola yang datang dari daerah lawan. Pada dasarnya blocking hanya merupakan usaha untuk menghalangi pukulan lawan untuk mencetak angka, namun sesuai dengan perkembangan permainan, blocking juga merupakan suatu teknik pertahanan untuk dapat mencetak angka. Dengan melakukan blocking yang sempurna, maka serangan lawan akan dapat di bendung dan bahkan juga akan berbuah angka bagi tim. Hal ini tidak terlepas dari latihan yang di berikan dan teknik yang benar untuk dapat melakukan blocking yang sempurna untuk meraih suatu kemenangan.

Kemudian dalam blocking, organ tubuh yang banyak berperan adalah lengan dan tungkai, yaitu pada saat menghadang pukulan lawan dan melompat untuk mencapai titik ketinggian pada saat lawan memukul bola. Oleh karena itu kekuatan lengan dan daya ledak otot tungkai serta kelincahan tungkai sangat penting untuk mencapai suatu prestasi dalam melakukan blocking. Bompa dalam Sodikin (2007:22) menegaskan bahwa “kekuatan merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang atlet, karena setiap kinerja dalam olahraga selalu memerlukan kekuatan”.

6. Kajian tentang Teknik Servis Bola Voli

Teknik dasar bola voli ini merupakan pertanda dimulainya permainan. Para pemain nantinya harus mengirim bola yang sulit diperoleh lawan. Tujuannya adalah agar bisa mencuri poin dengan mudah di awal pertandingan.

Pada permainan bola voli, servis merupakan salah satu teknik yang krusial. Apabila servis gagal dilakukan, maka tim akan kehilangan satu poin dan bola berpindah ke pihak lawan. Maka dari itu, teknik servis merupakan dasar yang harus dikuasai secara sempurna oleh pemain voli.

Ada macam-macam servis dalam bola voli yang harus kamu ketahui dan lakukan. Berikut ini adalah penjelasannya yang dikutip dari *Better at Volleyball*:

a. Teknik Servis Bawah Bola Voli

Servis bawah dalam bola voli disebut dengan *underhand serve*. Gerakan ini cukup mudah dilakukan oleh pemain pemula, karena tidak membutuhkan tenaga yang lebih. Jadi, kamu hanya berfokus pada ayunan tangan saja.

Namun, kesulitan pada teknik ini adalah pengenaaan bola dengan tangan yang kurang tepat. Untuk mengatasinya, tangan harus berada tepat di belakang bawah bola, sudut dorongan atau ayunan tangan memiliki sudut antara 30-45 derajat ke depan. Dengan begitu, bola bisa melewati atas net.

Berikut ini adalah langkah-langkah bagaimana cara melakukan servis bawah dalam bola voli:

- 1) Ambil posisi di belakang garis lapangan atau area yang akan digunakan untuk melakukan servis.
- 2) Posisi kaki saat melakukan servis bawah dalam bola voli adalah kaki kiri sedikit lebih maju daripada kaki kanan. Tubuh sedikit condong ke depan. Posisi kaki ini dapat dilakukan dengan terbalik jika pemainnya kidal.
- 3) Pegang bola voli dengan tangan kiri, kemudian posisikan di depan tubuh. Teknik dasar servis bawah dalam bola voli ini juga bisa diubah seperti langkah sebelumnya.
- 4) Lalu, kepalkan tangan kanan dan tarik ke belakang.

- 5) Selanjutnya, melempar bola voli di tangan kiri. Kemudian, tangan kanan diayunkan ke depan untuk memukul tepat di bagian bawah bola.
- 6) Gunakan kekuatan untuk memukul bola melewati net dan jatuh ke area lawan. Namun, jangan sampai melewati area tersebut karena akan dianggap gagal dan poin diberikan kepada tim lawan.

b. Macam-macam Servis Atas Bola Voli

Ilustrasi teknik servis atas bola voli. (Pexels/Jim De

Ramos) Teknik dasar servis atas dalam bola voli dilakukan dengan memegang bola melalui tangan kiri dan tangan kanan yang siap memukul.

Kemudian, lambungkan bola dengan tangan kiri melewati atas kepala dan pukul dengan telapak tangan sekeras-kerasnya agar dapat melewati net. Berikut adalah cara melakukannya:

- 1) Mengambil posisi di belakang garis lapangan atau area yang digunakan untuk servis.
- 2) Teknik servis atas dalam bola voli harus dilakukan pemain dengan posisi yang kokoh.
- 3) Lempar bola ke atas dan sedikit ke depan menggunakan tangan kiri, kemudian fokus pada bola.

- 4) Ayunkan lengan kanan dari belakang ke atas, lalu maju untuk memukul bola menggunakan telapak tangan. Gerakan ini juga bisa dilakukan dengan lompatan kecil atau disebut *jumping service*. Posisi tangan kanan dan kiri dapat diubah jika ada pemain yang kidal.
 - 5) Pastikan bola mampu terbang melewati net dan jatuh ke lapangan lawan.
- c. Servis Samping Bola Voli
- Servis samping merupakan teknik servis dengan posisi awal berdiri menyamping lapangan atau net. Cara melakukan servis samping adalah sebagai berikut :
- 1) Posisikan badan dengan berdiri pada kedua kaki berhadapan dengan segi lapangan
 - 2) Pegang bola voli dengan posisi tangan setinggi kepala
 - 3) Selanjutnya, lempar bola voli hingga melambung ke depan badan
 - 4) Ayunkan hingga ke belakang tangan yang berfungsi untuk memukul.
 - 5) Tekuk kedua lutut dan pastikan berat badan tertumpu ke belakang.
 - 6) Atur posisi tangan sehingga tangan sehingga pada posisi melongkar dan bergerak memukul bola.

- 7) Langkah terakhir dalam teknik servis samping adalah lakukanlah gerakan memutar badan hingga menghadap net dan pindahkan seluruh berat tubuh ke depan.

d. Jumping Service

Jumping service atau servis loncat merupakan teknik servis yang dilakukan seperti melakukan *smash*. Dengan begitu, bola yang dihasilkan pun akan keras, cepat, dan menukik. Servis ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, kemudian hanya pemain-pemain tertentu saja yang bisa melakukannya

Berikut adalah cara melakukan *jumping service* dalam bola voli:

- 1) Berdiri dengan posisi beberapa meter dari garis belakang dan badan menghadap ke lapangan.
- 2) Pegang bola menggunakan kedua tangan.
- 3) Kembangkan kurang lebih setinggi 3 meter di depan badan.
- 4) Setelah bola mencapai ketinggian yang diinginkan, kejar bola dan lakukan loncatan. Kemudian, pukul bola seperti melakukan *smash*.
- 5) Lecutkan pergelangan tangan agar bola yang dihasilkan bisa berputar dan secepatnya turun ke lapangan lawan.

Demikian penjelasan mengenai teknik servis dalam bola voli yang perlu dikuasai pemula. Kamu bisa menjadi seorang pemain profesional jika menguasai beberapa teknik di atas.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh sudiati (2010) judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bola voli Anggota Kelas V SDN Gambiran Kota Yogyakarta.” Hasil penelitian memperoleh bahwa tingkat keterampilan bermain bola voli anggota kelas V SDN Gambirankota Yogyakarta berkategori kurang baik, yaitu terdapat sebanyak 0 responden (0,00%) pada kategori sangat kurang baik, sebanyak 9 responden (45,00%) pada kategori kurang baik sebanyak 6 responden (30,00%) pada kategori cukup baik, sebanyak 3 responden (15,00%) pada kategori baik, dan 2 responden (10,00%) pada kategori sangat baik. Frekuensi terbanyak pada kategori kurang baik, yaitu 45,00%.
2. Penelitian Mizani Ichsan (2010), judul “Kecakapan Bermain Bola voli Anggota Putera Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates kulon Progo Tahun Ajaran 2010/2011” hasil penelitian yaitu masuk kategori baik sekali sebanyak 5 anggota atau sebesar (9,3%), 11 anggota atau sebesar (20,4%) termasuk kategori baik, 19 anggota atau sebesar (35,2%) termasuk kategori sedang, 17 anggota atau sebesar (31,5%) termasuk kategori kurang, sebanyak 2 anggota atau sebesar (3,7%) termasuk kategori kurang sekali. Maka disimpulkan bahwa kecakapan bermain bola voli anggota putra kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran

2010/2011 dalam kategori cukup sebanyak 19 anggota atau dengan persentase 35,2%.

3. Bani Tri Umboro tahun 2009 yang berjudul “tingkat keterampilan bermain Bola voli anggota putra kelas XI SMAN 1 Pundong Bantul.” Dengan hasil Penelitian dari sebanyak 54 siswa putra kelas XI SMAN 1 Pundong Bantul yang memiliki keterampilan bermain bola voli berkategori “sangat baik” 5 anggota (9,26%), “baik” 9 anggota (16,67%), “cukup baik” 19 anggota (35,19%), “kurang baik” 20 anggota (37,04%), “sangat kurang” 1 anggota (1,85%). Secara keseluruhan tingkat keterampilan bermain bola voli anggota putra kelas XI SMAN 1 Pundong Bantul dalam kategori cukup baik.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas bahwa untuk dapat bermain bola voli yang baik, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam bermain bola voli, khususnya keterampilan dasar dalam melakukan teknik bola voli. Hal ini dikarenakan teknik dasar merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan gerak. Selain itu penguasaan teknik dasar merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu tim dalam pertandingan di samping unsur fisik, mental dan taktik.

Tes keterampilan bermain bola voli dengan menggunakan tes servis bola voli pada Klub bola voli Sanjaya Panji Rangin Desa Nglaran

merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan para peserta dalam menguasai keterampilan bermain bola voli, sehingga dapat melancarkan jalannya proses kegiatan bola voli agar lebih berhasil dalam mencapai tujuan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan program latihan. Agar dapat meningkatkan prestasi olah raga bola voli khususnya Desa Nglaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembahasan tinjauan, dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Keterampilan servis bola voli pada Klub Sanjaya Panji Rangin di Desa Nglaran Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan kategori kurang sehingga masih perlu peningkatan kualitas servis bola voli dengan meningkatkan pelatihan yang sistematis dan terencana.

